

STRATEGI DAN PENDEKATAN DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT

(Dr. Ir. Sumaryo Gs, M.Si.)

Kahn (1970) → *community means those people whom the organizer is working with directly or intends to work with eventually* → secara langsung & cepat

Pengembangan masyarakat digambarkan atau didefinisikan sebagai suatu gerakan sosial, suatu proses, suatu metode dan suatu program.

Dengan demikian perlu dilakukan pembahasan pengembangan masyarakat dalam konteks beragam pendekatan, yang dapat dipandang sebagai cara-cara alternatif melaksanakan pengembangan masyarakat.

Strategi Pengembangan Masyarakat

Strategi: pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walau scr umum orang sering kali mencampuradukkan ke dua kata tsb.

a. Chin dan Benne (1961)

→ mengembangkan tiga strategi :

1. Rational-empirical
2. Normative-reeducative
3. Power-coercive

Bergantung pada asumsi-asumsi yang terkaittr dengan sifat alami manusia, hubungan kekuasaan, dan sikap serta sistem nilai warga komunitas

- b. Morris dan Binstock (1996) → memperkenalkan tiga strategi perencanaan dan aksi pengembangan masyarakat :**
 - 1. Modifikasi pola sikap dan perilaku dengan pendidikan dan aksi lainnya.**
 - 2. Mengubah kondisi sosial dengan mengubah kebijakan-kebijakan organisasi formal.**
 - 3. Reformasi peraturan dan sistem fungsional suatu masyarakat.**

Selanjutnya, perubahan fokus dari pengembangan masyarakat dan ada tiga tipe perubahan :

- 1. Perubahan evolusioner → natural / alami**
- 2. Perubahan tak terencana**
- 3. Perubahan berencana**

Pendekatan-Pendekatan dalam pengembangan Masyarakat

Rothman (1970), Pengembangan masyarakat dapat diklasifikasikan: (a). Pembangunan Lokalitas, (b). Perencanaan Sosial (c). Aksi Sosial

Rothman menggunakan 12 variabel → identifikasi & mengklasifikasi aktivitas pengembangan masyarakat yang khas:

1. Kategori sasaran
2. Asumsi-asumsi struktur komunitas dan kondisi permasalahan
3. Strategi perubahan mendasar
4. Karakteristik teknik dan taktik perubahan
5. Peranan praktisi yang menonjol
6. Media perubahan

7. **Orientasi struktur kekuasaan**
8. **Batas-batas definisi sistem klien komunitas atau konstituens**
9. **Asumsi-asumsi interes bagian komunitas**
10. **Konsepsi peranan klien**
11. **Konsepsi populasi klien atau konstituens**
12. **Konsepsi interes publik**

Beberapa praktisi pengembangan masyarakat dapat menunjukkan adanya pendekatan-pendekatan yang bersifat spesifik dan tidak selalu bersifat multi-objective (banyak tujuan) dalam satu kali pelaksanaan.

Beberapa pendekatan pengembangan yang pernah dilakukan (Long, et al eds, 1973)

(1) **Pendekatan komunitas (*The Community Approach*)**

Asumsi dalam pendekatan komunitas :

- Perhatian pada upaya perubahan
- Keberhasilan pengembangan masyarakat berkorelasi dengan derajat atau peluang warga komunitas untuk berpartisipasi
- Isu dan masalah dapat dipecahkan berdasarkan kebutuhan warga komunitas
- Pendekatan holistik

Pendekatan komunitas paling sering digunakan dan memiliki tiga ciri utama :

1. Partisipasi yang berbasis luas
2. Komunitas merupakan konsep yang penting
3. Kepedulian bersifat holistik

(2) Pendekatan Kemandirian Informasi (*The Information Self-Help Approach*)

- Dalam pendekatan ini komunitas adalah entitas yang otonom (sesuatu yang memiliki keberadaan yang unik dan berbeda, walaupun tidak harus dalam bentuk fisik) yang meliputi aspek lokalitas, struktur, kultur, dan ekologis.
- Komunitas di konseptualisasikan sebagai arus yang sistematis yang meneruskan, mengelilingi, dan melanjutkan setelah kemandirian informal terjadi

- Variabel-variabel yang menjadi pokok perhatian Pendekatan Kemandirian Informal ini antara lain :
 1. Peranserta Komunitas
 2. Peranan informasi
 3. Proses pengantisipasi

(3) Pendekatan Pemecahan Masalah (*The Problem Solving Approach*)

Asumsi yang digunakan :

- Memandang manusia sebagai makhluk yang rasional
- Manusia dan komunitas mampu menggabungkan masalah-masalah dan mencari solusi untuk kepentingan warga komunitas
- Keberhasilan pendekatan ini tergantung pada ketersediaan dan kemampuan peneliti, penyebaran informasi, keahlian, dan kemampuan organisasi

Tahap implementasi pendekatan pemecahan masalah dalam pengembangan masyarakat :

- 1. Identifikasi masalah**
- 2. Menggerakkan sumberdaya**
- 3. Perencanaan program**
- 4. Dukungan penuh warga komunitas**
- 5. Tahap pemecahan masalah yang efektif dan membutuhkan evaluasi**

(4) Pendekatan Demonstrasi (*The Demonstration Approach*)

Asumsi yang digunakan :

- 1. Manusia itu rasional**
- 2. Manusia mampu belajar**
- 3. Tanpa kerjasama dan partisipasi individu-individu setempat tidak akan ada demonstrasi yang sukses**
- 4. Metode yang digunakan berdasarkan fakta ilmiah**
- 5. Perilaku dipelajari melalui interaksi**
- 6. Warga komunitas mampu berinteraksi dan membentuk lingkungan**

Variabel yang menjadi pokok perhatian dalam pendekatan demonstrasi :

1. Informasi
2. Tujuan pengembangan masyarakat
3. Waktu
4. Hubungan pekerja komunitas dengan komunitas
5. Karakteristik pemimpin

(5) Pendekatan Eksperimen (*The Experimental Approach*)

Komunitas dalam pendekatan eksperimen adalah sebagai kumpulan orang-orang yang mempunyai kepentingan bersama dalam bidang sosial, ekonomi, budaya dan geografi.

Asumsi yang digunakan :

1. Membutuhkan percobaan dan pengujian dari konsep dan prakteknya
2. Suatu gagasan akan bernilai apabila gagasan tersebut dapat dilaksanakan

Variabel yang menjadi pokok perhatian adalah WAKTU yang digunakan dalam proses

- **Variabel “bebas”** → perlakuan yg dimanipulasi oleh pelaku eksperimen dan harus berada dalam kontrolnya
- **Variabel “antara”** → variabel yang kurang dipahami terutama saat mencoba ntuk menentukan penyebabnya
- **Variabel “terikat”** → variabel yang dberi perlakuan oleh variabel bebas yang harus diidentifikasi melalui proses.

Kelebihan dan kekurangan pendekatan eksperimen:

- **Kelebihan:** pelaksanaan yang fleksibel, orientasi proses memperbolehkan pelaku percobaan untuk membebaskan diri dari tujuan-tujuan yang tidak jelas, mampu meningkatkan penerimaan terhadap hasil eksperimen
- **Kekurangan:** orientasi proses menciptakan spekulasi yang berisiko tinggi → lahirkan kebingungan, kontradiksi, atau data yang tidak valid. Jadi proses tak menjamin penerimaan atau penolakan dari warga komunitas, tapi masih memungkinkan menjamin suatu penyesuaian thd perubahan dalam komunitas

(6) **Pendekatan Konflik-Kekuatan (*The Power-Conflict Approach*)** → upaya memperbaiki komunitas dg gagasan-gagasan yg masing-masing didukung oleh kekuatan yg bersumber dari kekuasaan, kecerdasan, kekayaan, dll (tetapi bukan kekerasan) dari kelompok-kelompok warga komunitas (*Salmon & Taper, 1973*).

Memandang komunitas sebagai suatu interaksi komponen yang kompleks dan antar-komponen saling mempengaruhi dari sektor privat dan publik yang pada waktu dan situasi yang berbeda memiliki perbedaan kapasitas dalam kekuasaan

Asumsi yang digunakan adalah bahwa tindakan berbentuk intervensi sosial dalam pengembangan komunitas berhubungan langsung ke arah penciptaan konflik antara sub komunitas atau komponen dan pembuat keputusan pada komunitas yang lebih besar.

Kelebihan menggunakan pendekatan ini adalah kekuasaan sebagai salah satu masukan yang menentukan akhir pelaksanaan pengembangan komunitas.

Kekurangan: memungkinkan adanya berbagai sponsor dengan banyak perbedaan peraturan

Perbedaan Pendekatan

Secara umum, konsep komunitas adalah konsep berbasis lokalitas, namun, juga memasukkan perhatian terhadap konsep-konsep di luar batasan lokalitas.

- **Cary**; menekankan tiga sifat yang berbeda dari pendekatan komunitas :
 1. Populer (*broad-based participation*)
 2. Komunitas sebagai konsep penting
 3. Pendekatan yang bersifat holistik

- Konsep **McClusky** → Merupakan konsep tindak lanjut logis atas konsep Cary dan Thomas.
Thesis McClusky adalah jenis informasi yang tepat, diterapkan oleh partisipasi yang berpengetahuan pada suatu titik waktu strategis, dapat membuat perbedaan penting dalam pengembangan komunitas
- **Evenesen** → Menunjukkan ada perhatian yang kian meningkat diantara agensi dan lembaga dalam penerapan rancangan quasi-experimental terhadap aktivitas pengembangan komunitas
- **Abshier** → menekankan perbedaan antara program experimental sejati dengan demonstrasi
- **Salmo dan Taper** → Mendiskusikan sebuah pendekatan dinamis: Konflik-kekuasaan

Tradisi pendekatan Alternatif

Pendekatan yang dijelaskan berikut ini merupakan ilustrasi dari tuntunan utama pengembangan masyarakat di Amerika Serikat selama dekade 1970-an.

Atas nama pengembangan komunitas, rumah sakit dibangun, dimulai proyek perumahan pemukiman kumuh, dan industri dibesarkan, penghematan kertas, kampanye anti perang, mempercantik pinggiran sungai, perluasan layanan kesehatan. Sukarelawan bergabung dengan kalangan profesional. Keterlibatan akademisi (universitas / perguruan tinggi) meningkat

- Di Negara berkembang termasuk Indonesia → bidang pertanian sebagai hal yang umum digarap, sebagai mata pecaharan pokok penduduk pedesaan
- Pengelolaan sumberdaya pantai berbasis komunitas (*Community-based coastal resources management*) → *Maluku, Kepri, Lampung, dsb*
- Pemberdayaan masyarakat wilayah lahan kering → NTB, NTT, Gunung Kidul (DIY), dsb.
- Pemberdayaan berbasis lokal di Lampung → Gema Tapis Berseri (Balam), Beguai Jejamo Wawai / BJW (Lamteng), Gema Melati (Lamtim), dsb.